

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT
DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 DI RSUD dr. H. IBNU SUTOWO BATURAJA
TAHUN 2021**

***FACTORS RELATED TO NURSE'S COMPLIANCE WITH THE USE OF
PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE) DURING THE COVID-19
PANDEMIC IN RSUD dr. H. IBNU SUTOWO BATURAJA HOSPITAL
IN 2021***

Listia Ning Rum

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang
Email: listianingrum34@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Alat pelindung diri merupakan alat yang berfungsi untuk melindungi pekerja terhadap pemaparan resiko bahaya yang menyebabkan kesakitan dan kematian pada pekerja di lingkungan pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Selama Masa Pandemi COVID-19 di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. **Metode:** Desain penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. pengambilan sampel penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling* yaitu pegawai Rumah Sakit RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja masing-masing sebanyak 76 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Menunjukkan ada hubungan bermakna untuk variabel Pengetahuan (*p value* 0,03) dan motivasi (*p value* 0,03). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor yang dominan yaitu variabel pengetahuan (*p value* 0,03) dengan nilai OR (5,79). **Kesimpulan:** Pengetahuan merupakan faktor dominan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Kepatuhan dan Rumah Sakit

ABSTRACT

Introduction: *Personal protective equipment is a tool that serves to protect workers against exposure to hazards that cause illness and death in workers in the work environment. The purpose of this study was to determine the factors related to Nurse Compliance in the Use of Personal Protective Equipment (PPE) During the COVID-19 Pandemic Period at Hospital. Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja in 2021. Method:* This research uses *Quantitative research design with cross sectional analytic survey method. The population in this study were employees at RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja in 2021. The sampling of this research was determined by purposive sampling, namely the employees of the RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja each as many as 76 respondents. Data collection by using a questionnaire. Results:* There is a significant relationship for the variables Knowledge (*p value* 0.03) and motivation (*p value* 0.03). From the results of the multivariate statistical test, the dominant factor was obtained, the knowledge variable (*p value* 0.03) with an OR value (5.79). **Conclusion:** Knowledge is the dominant factor in nurse compliance in the use of PPE.

Keywords: *Personal Protective Equipment, Compliance and Hospital*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor dari banyaknya jumlah korban tenaga kesehatan yang terinfeksi COVID-19 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak terstandarisasi. Keterbatasan APD menyebabkan menurunnya standarisasi penggunaan APD oleh tenaga kesehatan. WHO juga menekankan penggunaan APD terhadap tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan seperti perawat yang merupakan garda terdepan pelayanan kesehatan. APD yang digunakan seperti *google* (kacamata), *mask* (masker), *glove* (sarung tangan) dan *robe* (jubah) sesuai dengan standar pencegahan infeksi (Larassaty, L.: 2020).

Penularan COVID-19 sebagian besar disebabkan oleh kontak atau transmisi. Penularan melalui udara dapat terjadi jika aktivitas pernapasan pasien menghasilkan aerosol pernapasan yang mengandung partikel dan dapat menempuh jarak yang jauh dan tetap berada di udara lebih lama. Kontak dan transmisi udara masing-masing relevan selama di jalan nafas pada pasien yang terinfeksi, terutama selama intubasi trakea. Penggunaan yang tepat secara signifikan mengurangi risiko virus penularan. Alat pelindung diri harus secara logis disesuaikan dengan mode potensial penularan virus yang terjadi selama perawatan pasien (Cook, 2020)

Di Indonesia sampai dengan 10 Mei 2021 kasus positif COVID-19 berjumlah 1.718.575 dengan sembuh positif COVID-19 berjumlah 1.574.615. Jumlah meninggal positif COVID-19 berjumlah 47.218 kasus (Kemenkes, 2021). Sumatera Selatan jumlah positif COVID-19 sampai tanggal 10 Mei 2021 berjumlah 21.771 kasus, dengan kasus sembuh berjumlah 19454. Jumlah kasus kematian berjumlah 1075 kasus. Sedangkan suspect berjumlah 1023 kasus (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan tanggal 11 April 2021 kasus

COVID-19 sebanyak 294 kasus, untuk kasus yang sembuh sebanyak 223 kasus serta 28 kasus meninggal (dinkes.okukab.go.id).

Rekomendasi WHO untuk penggunaan alat pelindung diri (APD) secara rasional di bidang kesehatan perawatan dalam konteks ini, APD meliputi sarung tangan, masker medis, kacamata atau pelindung wajah, dan gaun, serta untuk hal tertentu prosedur, respirator (mis. standar N95 atau FFP2 atau setara) dan celemek. Ini ditujukan bagi mereka yang terlibat pendistribusian dan pengelolaan APD, serta kesehatan masyarakat dan individu dalam perawatan kesehatan dan komunitas serta memberikan informasi tentang kapan penggunaan APD paling tepat (WHO, 2020).

Data angka kematian tenaga kesehatan di berbagai negara memaparkan jumlah kasus tenaga kesehatan terinfeksi COVID-19 hingga bulan April 2020, Di Italia 66 dokter dan perawat meninggal dan 9.000 tenaga kesehatan lain terinfeksi, China sedikitnya 13 dokter dan perawat telah meninggal dan 3.300 lainnya terinfeksi, Inggris 4 dokter dan 1 perawat meninggal, Perancis 5 dokter dikonfirmasi meninggal, Spanyol 5 orang, Iran 3 orang, AS 1 orang dokter meninggal, Yunani 1 orang, Polandia 1 orang, Pakistan 1 orang (Septiani, A.: 2020).

Dalam penelitian Fan di Wuhan, Cina berkaitan dengan penggunaan APD terdapat kesulitan yang diamati termasuk ukuran APD yang tidak sesuai, desain APD dan kompleksitas penggunaannya, keraguan terkait kualitas dan efektivitas APD, potensi risiko selama doffing, tata letak ruang antara area bersih dan terkontaminasi dan kenyamanan yang buruk dengan penggunaan APD. Faktor lain, seperti lingkungan pendukung, manajemen, proses, kesiapan, HCP, dan peralatan juga bisa positif atau negatif berdampak pada penggunaan APD. Upaya masa depan untuk mengoptimalkan penggunaan APD harus fokus pada

penguatan pelatihan untuk Profesi Kesehatan (Fan et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* untuk mempelajari hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, status kepegawaian, masa kerja, ketersediaan APD dan motivasi sebagai variabel independen dan Kepatuhan pemakaian APD sebagai variabel dependen pada Perawat selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2021 Pengumpulan data dilakukan dengan cara pendekatan observasi sekaligus pada suatu

saat (*point time approach*) dengan menggunakan kuesioner untuk data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat di Rumah Sakit dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021. Sampel diambil berdasarkan rumus sampel minimal Slovin adalah 76 responden. Analisis data dilakukan Analisa *Univariat, Bivariat dan Multivariat* untuk interdependensi dan diolah menggunakan software statistik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan sebagai hasil analisis variabel secara univariat, bivariat dan multivariat dalam bentuk narasi dan tabel.

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri selama Masa Pandemi Covid-19 di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan		
Tidak patuh	14	18.4
Patuh	62	81.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	9.2
Perempuan	69	90.8
Status Kepegawaian		
ASN	26	34.2
Non ASN	50	65.8
Masa Kerja		
Baru (≤ 15 tahun)	39	51.3
Lama (> 15 tahun)	37	48.7
Pengetahuan		
Kurang Baik	45	59.2
Baik	31	40.8
Ketersediaan APD		
Tidak Mencukupi	43	56.6
Mencukupi	33	43.4
Motivasi		
Kurang Baik	58	76.3
Baik	18	23.7
Jumlah	76	100.0

Pada penelitian ini dari keseluruhan 76 responden sebagian besar perawat patuh dalam pemakaian APD saat bekerja sebanyak 62 (81,6%) dibandingkan yang tidak patuh sebanyak 14 (18,4%). Berdasarkan jenis kelamin sebaran responden perempuan 69 orang (90,8%) sementara laki-laki hanya 7 orang (9,2%). Sebanyak 50 (65,8%) memiliki status kepegawaian sebagai ASN dan 26 (34,2%) adalah non ASN. Berdasarkan masa

kerja lama (lebih dari 15 tahun) sebanyak 37 (48,7%) sedangkan baru (sampai 15 tahun) sebanyak 39 (51,3%). Berdasarkan pengetahuan dalam pemakaian APD dengan kategori kurang baik 45 (59,2%) kategori baik 31 (40,8%). Untuk ketersediaan APD yang tidak mencukupi 43 (56,6%) dan mencukupi 33 (43,4%). Berdasarkan motivasi kurang baik 58 (76,3%) dan baik 18 (23,7%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, Masa Kerja, Pengetahuan, Ketersediaan APD dan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri selama Masa Pandemi Covid-19 di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021

Variabel	Kepatuhan				Total		P value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		F	%		
	F	%	F	%				
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0	0	7	100	7	100	0,34	1,26
Perempuan	144	20,3	55	79,7	69	100		
Status Kepegawaian								
ASN	4	15,4	22	84,6	26	100	0,76	0,73
Non ASN	10	84,6	40	80,0	50	100		
Masa Kerja								
Baru (\leq 15 tahun)	8	20,5	31	79,6	39	100	0,63	1,33
Lama ($>$ 15 tahun)	6	16,2	31	83,8	37	100		
Pengetahuan								
Kurang Baik	12	26,7	33	73,3	45	100	0,03	5,27
Baik	2	6,5	29	93,5	31	100		
Ketersediaan APD								
Tidak Mencukupi	8	18,6	35	81,4	43	100	0,96	1,03
Mencukupi	6	18,2	27	81,8	33	100		
Motivasi								
Kurang Baik	14	24,1	44	75,9	58	100	0,03	0,76
Baik	0	0	18	100	18	100		

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa untuk variabel Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, masa Kerja dan ketersediaan APD memiliki *Pvalue* >0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam Pemakaian APD. Untuk Variabel Pengetahuan dan Motivasi memiliki *Pvalue* <0,05 yaitu 0,03 bermakna memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam pemakaian APD.

Dari hasil analisis untuk variabel pengetahuan, diperoleh pula nilai OR = 5,273 artinya responden yang pengetahuan kurang baik memiliki risiko 5,273 kali untuk tidak patuh dalam pemakaian APD dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Untuk variabel motivasi berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,76 artinya responden yang motivasi kurang baik memiliki risiko 0,76 kali untuk tidak patuh dalam pemakaian APD dibandingkan dengan responden dengan motivasi baik.

c. Analisis Multivariat

Untuk mengetahui variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD, maka dilakukan analisis Regresi Logistik dengan permodelan dengan mengeluarkan variabel yang memiliki *Pvalue* terbesar secara bertahap dan didapatkan hasil akhir dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Terhadap Semua Variabel Independen

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Jenis Kelamin	-20.02	1.47	0.00	1	0.99	0.00	0.000	.
Pengetahuan	1.76	0.81	4.70	1	0.03	5.79	1.18	28.30
Constant	39.14	2.94	0.00	1	0.99	9.94		

Dari hasil analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan dalam pemakaian APD di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021 adalah pengetahuan. Sedangkan variabel motivasi dan jenis kelamin sebagai variabel confounding. Hasil analisis didapatkan *odds ratio* (OR) dari variabel pengetahuan adalah 5,79 artinya responden yang pengetahuan yang kurang baik memiliki resiko 5,79 kali tidak menggunakan APD dibandingkan dengan pengetahuan yang baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, status kepegawaian, masa kerja dan

ketersediaan APD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD.

Alat pelindung diri, biasa disebut sebagai "PPE", adalah peralatan yang dipakai untuk meminimalkan paparan bahaya yang menyebabkan cedera dan penyakit serius di tempat kerja. Cedera dan penyakit ini dapat terjadi akibat kontak dengan bahan kimia, radiologi, fisik, listrik, mekanik, atau bahaya di tempat kerja lainnya. Alat pelindung diri dapat mencakup barang-barang seperti sarung tangan, kacamata dan sepatu keselamatan, penyumbat telinga atau sarung tangan, topi keras, respirator, atau baju, rompi, dan setelan seluruh tubuh (OHSA, 2021).

Hasil uji univariat pada variabel motivasi kurang baik sebesar 76,3 %, sedangkan responden yang motivasi baik sebesar 23,7 %. Uji bivariat diperoleh $Pvalue = 0,03$ menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD di RSUD dr.H.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel motivasi masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Hasil ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian oleh Santi et al., (2019), Hubungan motivasi kerja dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas sampah medis di RSUD Bangli, diperoleh hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan perilaku penggunaan APD (nilai $p < 0,003$).

Motivasi merupakan cara untuk menciptakan tingkat antusiasme yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi dan situasi diakomodasi dengan memuaskan beberapa kebutuhan individu. Motivasi mengacu pada mencapai tujuan utama organisasi dengan memuaskan kebutuhan atau tuntutan individu karyawan (Islam et al., 2014)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi kurang baik dan sebagian motivasi baik. Motivasi merupakan hal yang harus ada pada setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Motivasi dapat timbul pada diri sendiri dan dari lingkungan disekitar tempat kerja, dengan motivasi pegawai akan selalu mengerjakan pekerjaan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Hasil uji univariat pada variabel pengetahuan didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik sebesar 59,2%, sedangkan responden yang pengetahuan baik sebesar 40,8%. Pada uji

bivariat diperoleh $pvalue = 0,03$ yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD di RSUD dr.H.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel pengetahuan masuk ke dalam permodelan karena memiliki $Pvalue$ lebih dari 0,25.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arbianti & Hanirizqy, 2019), Hubungan pengetahuan dokter gigi terhadap penggunaan alat perlindungan diri (APD) di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang, hasil penelitian diperoleh nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dokter gigi terhadap penggunaan APD di RSIGM Sultan Agung Semarang. begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biomi et al., 2020), judul Hubungan tingkat pengetahuan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) Pada petugas penyemprotan desinfektan di Denpasar, diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada petugas penyemprotan desinfektan dengan nilai p -value 0,000 dengan correlation coefficient 0,526.

Pengetahuan adalah topik, dibahas secara luas baik dalam filsafat maupun dalam kehidupan sehari-hari manusia yang tidak menyadari prinsip dan konotasi yang ada. Pengetahuan itu sendiri lengkap, tetapi apa yang diketahui seseorang bergantung pada pembenaran (Agarwal, 2017)

Perlunya pengetahuan bagi pegawai berhubungan dengan APD, di mana alat pelindung diri merupakan hal yang wajib digunakan untuk menjaga diri ketika memberikan pelayanan kepada pasien,

apalagi dalam kondisi pandemic Covid-19. Pemahaman pegawai akan standarisasi APD yang perlu diketahui oleh pegawai sehingga dalam penggunaan APD tepat dan benar. Peningkatan pengetahuan dalam penggunaan APD bisa dilakukan dengan pelatihan dan sosialisasi di Rumah Sakit.

Kepatuhan dapat diukur dari individu yang mematuhi atau mentaati karena telah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku. Perubahan sikap dan individu dimulai dari patuh terhadap aturan atau institusi, seringkali memperoleh imbalan atau janji jika menurut anjuran atau pedoman (Kelman, 1986). Dari berbagai studi terbukti bahwa kepatuhan menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat sementara, dan individu cenderung kembali ke pandangan atau perilakunya yang semula jika pengawasan kelompok mengendur atau jika dia pindah dari kelompoknya (Sunaryo, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan Perawat dalam pemakaian APD di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021 (*Pvalue* 0,03);
2. Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021 (*Pvalue* 0,03);
3. Faktor dominan dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021 yaitu pengetahuan (*Pvalue* 0,03) (OR = 5,79).

Untuk itu dapat disarankan hendaknya pihak Rumah Sakit dapat menyediakan APD sesuai dengan standar dalam menghadapi pandemic Covid-19, sesuai dengan kualitas dan kuantitas. Meningkatkan pengetahuan pegawai dengan sosialisasi tentang pentingnya APD bagi tenaga kesehatan dan

cara menggunakan APD yang tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A. (2017). Knowing “Knowledge” and “To Know”: an Overview of Concepts. *International Journal of Research -Granthaalayah*, 5(11), 86–94. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i11.2017.2331>
- Arbianti, K., & Hanirizqy, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dokter Gigi Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri (Apd) Di Rumah Sakit Islam Gigi Dan Mulut Sultan Agung Semarang. *ODONTO : Dental Journal*, 6, 1. <https://doi.org/10.30659/odj.6.0.1-7>
- Berkanis, A. T., & Tri Rahmadani Puspitasari Anwar, R. G. (2019). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat inap rumah sakit Tentara Wirasakti Kupang. *Chmk Health Journal*, 3(2), 35–39. <https://www.neliti.com/id/publications/316342/hubungan-motivasi-dengan-kepatuhan-perawat-dalam-penggunaan-alat-pelindung-diri>
- Biomi, A. A., Artini, M. R., Made, N., & Tresnayani, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyemprotan Desinfektan Di Denpasar. *Bali Health Journal*, 4(1), 52–55.
- Cresswell, J. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.
- Cook, T. M. (2020). Personal protective equipment during the coronavirus disease (COVID) 2019 pandemic – a narrative review. *Anaesthesia*, 75(7), 920–927. <https://doi.org/10.1111/anae.15071>
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2020). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri

- Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
<https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1541>
- Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) (Revisi ke-4 ed.). Jakarta: Kemenkes RI.
- Dirjen Yankes Kemenkes RI . (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Jakarta: Kemenkes RI.
- Fan, J., Jiang, Y., Hu, K., Chen, X., Xu, Q., Qi, Y., Yin, H., Gou, X., & Liang, S. (2020). Barriers to using personal protective equipment by healthcare staff during the COVID-19 outbreak in China. *Medicine*, 99(48), e23310.
<https://doi.org/10.1097/MD.00000000000023310>
- Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2018). Factors Related To Nurses Behavior in the Application. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 46–50.
- Ginanjar et al, E. (2020). Pedoman Standar Perlindungan Dokter Di Era Covid-19. Jakarta: Tim Mitigasi Dokter Dalam Pandemi Covid-19. PB IDI.
- Hastono. (2006). Bahan Ajar Analisa Data,FKM,Universitas Indonesia.
- International Labour Organization. (2009). KILM 3 . Status in employment. *Key Indicators of the Labour Market*, 14(14), 3–6.
- Japeri, J., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2016). Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan Dan Ketersediaan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 2(1), 41–47.
<https://doi.org/10.20527/jbk.v2i1.4845>
- Kepmenkes. (2021). *Situasi Covid 19*.
<https://www.kemkes.go.id/>
- Kiswara, R. M., Mifbakhuddin, & Prasetyo, D. B. (2020). Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Rawat Jalan dan Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 47–51.
- Kepdirjen Yankes. (Nopember 2020). Pedoman Pemantauan Dan Evaluasi Kesiapan Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI.
- Larassaty, L.: (2020). Dampak Wabah COVID-19 Pada Kesehatan Mental Penduduk Amerika Serikat.
<https://health.grid.id/read/352088726/dampak-wabah-COVID-19-pada-kesehatan-mental-penduduk-amerika-serikat?page=all>. Diakses pada 18 april 2020
- Notoadmojo,S.,(2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta.Jakarta